

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Al Ikhlas desa Pagarryung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku, agama maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas V memahami materi koperasi dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan *model Demonstrasi*. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas V dalam pembelajaran *School Activities* hanya 56,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas V sebab di kelas ini adalah tahap anak yang mulai mengetahui *School Activities*, maka sangat penting untuk menanamkan *School Activities* yang baik dengan menggunakan *model demonstrasi*.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1. Skenario Kegiatan

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi.
- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tindakan kelas siklus I adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan seputar yang akan dipelajari sebagai pembuka

kegiatan belajar mengajar, menjelaskan materi dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa secara klasikal.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, Guru mempersentasikan pengetahuan deklaratif tentang *School Activities*. Guru menyiapkan bahan – bahan yana akan di pakai untuk demonstrasi. Guru menunjuk satu siswa dalam tiap kelompok mendemonstrasikan untuk membuktikan *present countinuous tense*. Seluruh kelompok memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya serta mencatat hasilnya dalam LKS. Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa

merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah hampir sama seperti kegiatan pertama, yaitu guru membagi siswa dalam 2 kelompok, Guru mempersentasikan pengetahuan deklaratif tentang *School Activities*. Guru menyiapkan bahan – bahan yang akan di pakai untuk demonstrasi. Guru menunjuk satu siswa dalam tiap kelompok mendemonstrasikan untuk membuktikan *present countinuous tense*. Seluruh kelompok memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya serta mencatat hasilnya dalam LKS. Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

3. Hasil Observasi

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	0	0	0	0	
90	1	11	2	22	
80	1	11	3	33	
70	2	22	2	22	
60	5	56	2	22	
50	0	18	0	0	
40	0	9	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	9	100	9	100	
Rerata	67.78		75.56		

Berdasarkan tabel 1 diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang (11%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 orang (11%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (22%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 orang (56%), yang mendapat nilai 50-10 belum ada. Rata-rata kelas mencapai nilai 67.78 dan ketuntasan klasikal mencapai 44%.

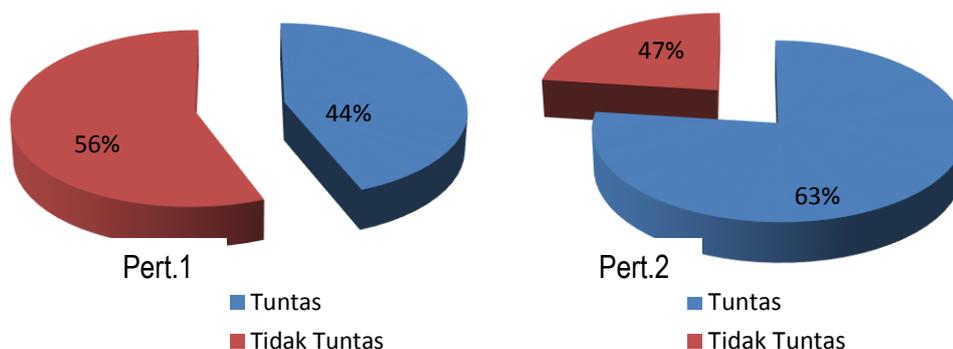
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa siswa yang mendapat nilai 100 belum ada (0%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 orang (22%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang (33%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang (22%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (22%), yang mendapat nilai 50-10 belum ada rata-rata kelas meningkat menjadi 75.56 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 77%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 2. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
≥ 70 %	4	44%	7	77%	
< 70 %	5	56%	2	23%	
Jumlah	9	100%	9	100%	
Rata-rata Nilai	67.78		75.56		

Data tabel 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai $\geq 70\%$ memperoleh 56% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 44%, pada pertemuan 2 $\geq 70\%$ memperoleh 47% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

b. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model Pembelajaran jigsaw* pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I

P	Skor Aspek Kegiatan																Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti							Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	1	2		
P.1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35	54.69
P.2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	41	64.06

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

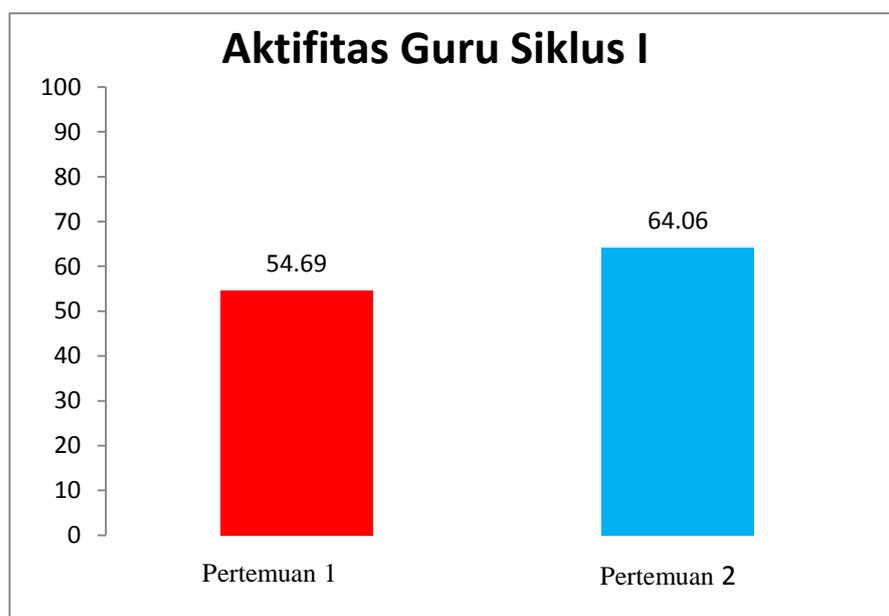
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Data tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar

2 berikut ini :



Gambar 3. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

Berdasarkan data tabel 3 dan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 54.69%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 64.06%. Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus I termasuk kategori **Cukup Baik**. Hal ini secara umum guru (dalam hal ini peneliti) belum secara efektif, sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I

No	Nama	Nilai Rata-Rat yang diperoleh	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Fikri Haikal	65.63	68.75
2	Abd Hamid	56.25	46.88
3	M. Rizal	68.75	75.00
4	Pahriansyah	53.13	65.63
5	M. Syair	68.75	65.63
6	Nanda Eliza	56.25	68.75
7	Herlina S	59.38	68.75
8	Yulia Fitri	50.00	65.63
9	Nanda L	62.50	75.00
	Jumlah	541	600
	Rata – Rata Nilai	60.7	66.67

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan 1 adalah 60.7 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 66.67%.

Sehingga termasuk kategori **Cukup Aktif (C)**.

d. Refleksi

1) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 7 orang (77%) yang tuntas dan 2 orang (23%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 belum berhasil.

2) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 54.69% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 45%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 64,06% dan ketuntasan klasikal mencapai 60%.

3) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Kurang aktif** (60.7%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Kurang Aktif** (66.67%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan guru masih baru bagi siswa, sehingga, masih terlihat adanya siswa bermain-main selama pengamatan dan berbincang-bincang dengan temannya, kerja kelompok juga belum optimal, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan mendominasi pada saat pengamatan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktivitas guru yang telah disusun, selain itu pemberian motivasi dan pembimbingan pada kelompok dan pada siswa harus ditingkatkan.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1. Skenario Kegiatan

Pada pertemuan pertama dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan dan scenario pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi.
- b. Mendesain instrumen-instrumen evaluasi berupa tes, format observasi tingkah laku siswa dalam PBM, dan Kuisisioner tanggapan siswa tentang tindakan yang dilakukan, serta jurnal dan format observasi mengajar.
- c. Menyusun kelompok belajar siswa sesuai perbedaan individu dalam kemampuan belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tindakan kelas siklus I adalah menerapkan tindakan mengacu pada scenario pembelajaran dengan dua kali pertemuan, sebagai berikut :

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan seputar yang akan dipelajari sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar, menjelaskan materi dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa secara klasikal.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, Guru mempersentasikan pengetahuan deklaratif tentang *School Activities*. Guru menyiapkan bahan – bahan yana akan di pakai untuk demonstrasi. Guru menunjuk satu siswa dalam tiap kelompok mendemonstrasikan untuk membuktikan *present countinuous tense*. Seluruh kelompok memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya serta mencatat hasilnya dalam LKS. Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan menyampaikan beberapa pesan dari guru dan kemudian mengucapkan salam penutup. Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas mengucapkan salam dan bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru memeriksa absensi siswa dan mengadakan apersepsi.

Sementara yang dilakukan siswa adalah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, menjawab salam, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan langkah-langkah pelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini yang dilakukan guru adalah hampir sama seperti kegiatan pertama, yaitu guru membagi siswa dalam 2 kelompok, Guru mempersentasikan pengetahuan deklaratif tentang *School Activities*. Guru menyiapkan bahan – bahan yang akan di pakai untuk demonstrasi. Guru menunjuk satu siswa dalam tiap kelompok mendemonstrasikan untuk membuktikan *present countinuous tense*. Seluruh kelompok memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya serta mencatat hasilnya dalam LKS. Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa di demonstrasikan.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup diisi oleh guru dan siswa untuk bersama-sama merefleksi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini dibicarakan tentang makna dan manfaat pembelajaran, adakah yang baru dan menarik/menyenangkan yang diperoleh dari pembelajaran, dan adakah kesulitan yang ditemui siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan ditutup, kemudian mengucapkan salam penutup.

Siswa merespon dengan positif pesan gurunya dan menjawab salam penutup dari gurunya.

3. Hasil Observasi

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
≥ 70 %	8	89%	9	100%	
< 70 %	1	11%	0	0%	
Jumlah	9	100%	9	100%	
Rata-rata Nilai	85,56		90,00		

Berdasarkan tabel 3 diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (11%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 orang (33%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang (33%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 orang

(11%), yang mendapat nilai 60-10 belum ada. Rata-rata kelas mencapai nilai 86.67 dan ketuntasan klasikal mencapai 77%.

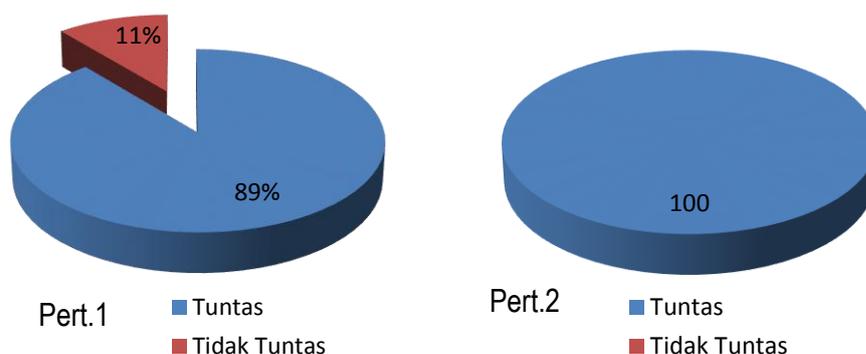
Pada pertemuan 2 terlihat bahwa siswa siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 orang (11%), yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang (77%) yang mendapat nilai 80 sebanyak 1 orang (11%) yang mendapat nilai 70-10 belum ada rata-rata kelas meningkat menjadi 90,00 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 100%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal hasil belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	2	22	1	11	
90	2	22	7	77	
80	3	33	1	11	
70	0	0	0	0	
60	1	11	0	0	
50	0	0	0	0	
40	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	9	100	9	100	
Rerata	86,67		90		

Data tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas, ketuntasan klasikal pada siklus I belum tercapai $\geq 70\%$ memperoleh 11% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 89%, pada pertemuan 2 $\geq 70\%$ memperoleh 0% dan nilai $< 70\%$ memperoleh 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 berhasil.

b. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model Demonstrasi* pada siklus II, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi aktivitas guru siklus II

P	Skor Aspek Kegiatan																Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti							Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	1	2		
P.1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	51	79.69
P.2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	56	87.50

Keterangan skor :

1 = kurang baik,

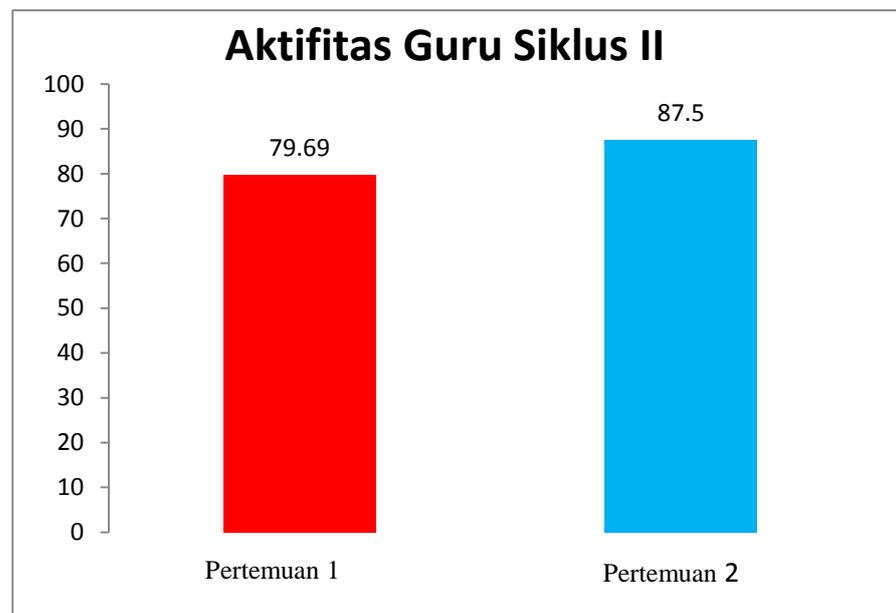
2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Data tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar

2 berikut ini :



Gambar 7. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

Berdasarkan data tabel 7 dan gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1, memperoleh 79,69%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 87,5%.

Dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus II termasuk kategori **Baik**. Hal ini secara umum guru (dalam hal ini peneliti) efektif.

e. Observasi aktivitas Siswa

Aktifitas siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II

No	Nama	Nilai Rata-Rat yang diperoleh	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Fikri Haikal	62.50	75.00
2	Abd Hamid	78.13	90.63
3	M. Rizal	78.13	84.38
4	Pahriansyah	71.88	84.38
5	M. Syair	78.13	84.38
6	Nanda Eliza	81.25	71.88
7	Herlina S	87.50	87.50
8	Yulia Fitri	71.88	84.38
9	Nanda L	84.38	78.13
	Jumlah	694	741
	Rata – Rata Nilai	77.08	82.29

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai akhir pertemuan 1 adalah 77.08 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 82.29%.

Sehingga termasuk kategori **Aktif (B)**.

f. Refleksi

1) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 8 orang (88%) yang tuntas dan 1 orang (12%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$ tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 berhasil.

2) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata mencapai 79,69% tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 89%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 87,5% dan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

3) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus II pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **aktif** (77.08 %), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (82.29%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan guru dapat diterima siswa, sehingga terlihat aktif dan mendominasi pada saat pengamatan.

D. Pembahasan

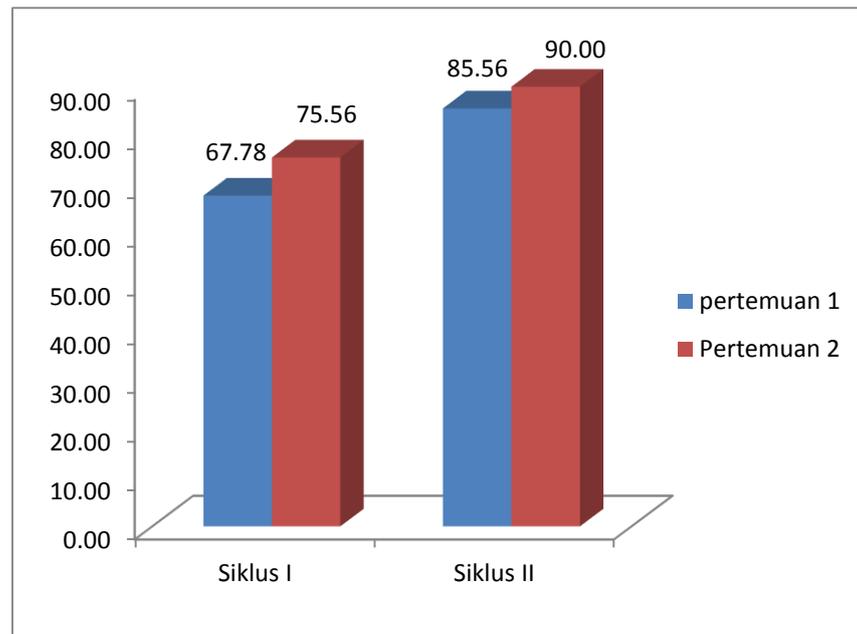
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Al Ikhklas di kelas V jumlah siswa 9 terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model demonstrasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa inggris. Didalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 – 3 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, menganalisa dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran jigsaw sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui obserbasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. Guru memperhatikan secara proses apa saja yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Belajar secara kooperatif siswa tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

1. Hasil Belajar Siswa

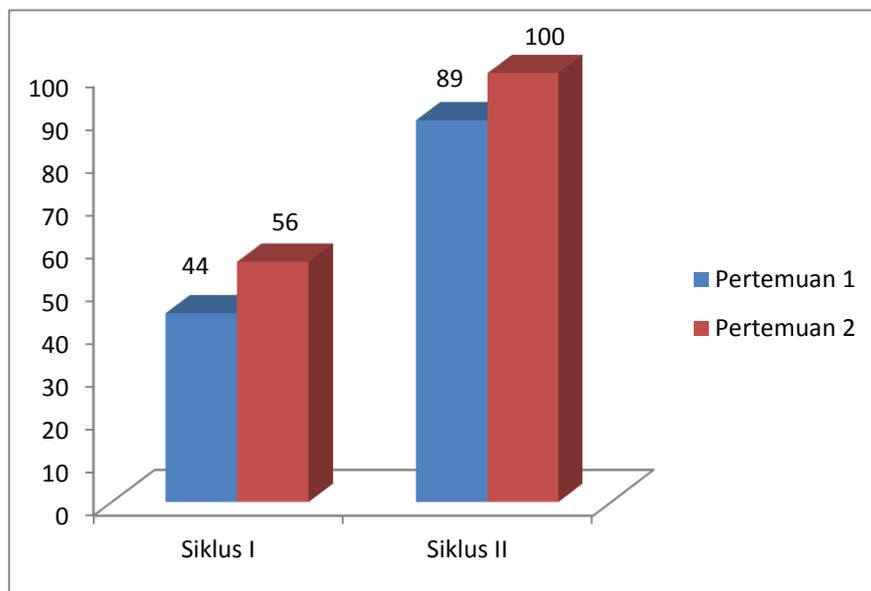
Nilai rata-rata tes hasil belajar disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data gambar 8 diatas tentang nilai hasil belajar siklus I dan II dapat diketahui data sebagai berikut : pada tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai adalah 67,78 dan kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 75,56 sebagian sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi tetepi masih ada sebagian siswa yang belum tuntas menyelesaikan tugas belajarnya. Sedangkan tes hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2 rata-rata nilai adalah 90, sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan pada pertemuan terakhir nilai rata-rata siswa adalah 100. Hal ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Ketuntasan individu dapat disajikan dalam tabel grafik sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik ketuntasan individu siklus I dan II

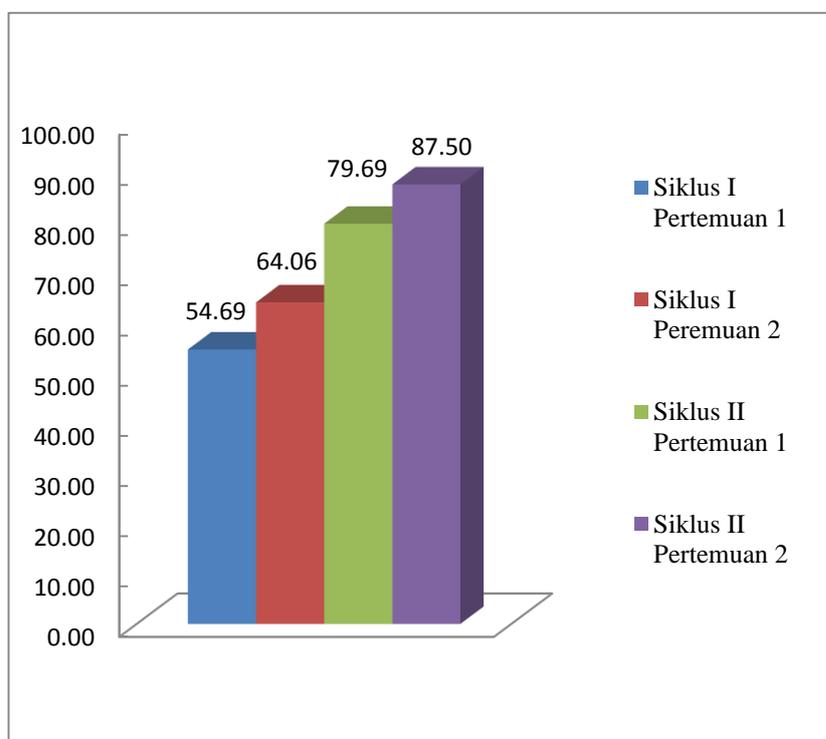
Jika dilihat gambar 7 dari ketuntasan hasil tes belajar siswa maka terjadi peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 44 % (4 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 56% (5 orang). Pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 77 % (7 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 23% (2 orang). Sedangkan Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai nilai 88 % (8 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 11% (1 orang). Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas mencapai nilai 100 % (10 orang), dan siswa yang belum tuntas belajar mencapai 0 %.

2. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Guru

P	Skor Aspek Kegiatan																Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti							Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	1	2		
P.1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	35	54.69
P.2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	41	64.06
P.1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	51	79.69
P.2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	56	87.50

Data tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada gambar 6 berikut ini:

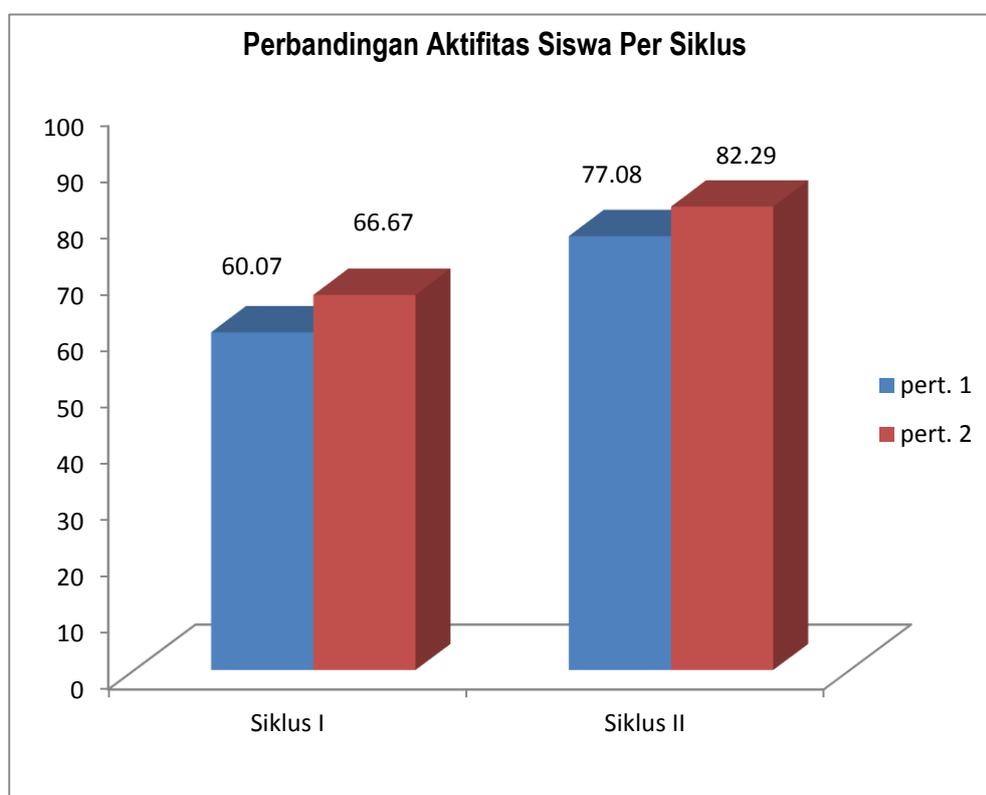


Gambar 8. Grafik aktivitas guru siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 diatas hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar pada pertemuan 1 tidak seluruhnya dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari guru tidak menyimpulkan pelajaran, pengelolaan waktu yang kekurangan dan kurang antusiasnya siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor pembelajaran, yaitu nilai sebesar 60%. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 2 berlangsung cukup efektif, karena hampir seluruh tahapan mengajar yang direncanakan guru telah dilaksanakan akan tetapi pada kegiatan memberikan nasehat dan saran-saran, meneruskan pelajaran samapai habis waktunya tidak dilaksanakan oleh guru. Pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I diperoleh skor sebesar 70%. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi pengamatan tentang kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa inggris berhubungan dengan materi konsep koperasi pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efesien. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan 1 siklus II sebesar 70%. Pada pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dipertemuan 2 diperoleh skor sebesar 80%. Pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, serta penelitian telah berhasil dilaksanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efesien.

3. Lembar observasi kegiatan siswa

Pelaksanaan pembelajaran *model jigsaw* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada pertemuan 1 siklus I mencapai 60,07% menjadi 66,67% di pertemuan 2, dan mengalami peningkatan menjadi 77,08% pada pertemuan 1 siklus II dan 82,29% di pertemuan 2. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 7. Perbandingan Aktivitas Siswa Per Siklus

Pelaksanaan pembelajaran *model demonstrasi* sangat memberikan ruang pada siswa untuk lebih aktif. Keaktifan siswa kelas V yang mencapai 82,29% dari 9 siswa pada siklus II menjadi bukti bahwa model demonstrasi mampu memunculkan keaktifan siswa. Hal inilah yang memungkinkan intraksi siswa dengan apa yang dipelajari menjadi lebih

baik. Bahkan dengan mendorong siswa aktif berarti siswa melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan informasi dapat diterima dan dipahami.

Berdasarkan data dari grafik diatas, aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dari aspek yang ditentukan aktivitas siswa pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan aktif dan efektif. Hal ini di karenakan guru membimbing siswa dengan baik dalam pembelajaran dan membimbing siswa bekerjasama dengan baik dalam kelompok.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem pencapaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu, pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematika, dan pengetahuan sosial.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat dilihat adanya peningkatan pembelajaran guru, keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Diketahui bahwa penerapan model demonstrasi di kelas V MI Al Ikhlas desa Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu ini telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahkan melebihi dari indikator yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.